

**ANALISIS KASUS PADA USAHA
KECIL DAN MENENGAH (UKM)
“MS COLLECTION” KERAJINAN
KAIN PERCA DI KELURAHAN
GANDEKAN KECAMATAN JEBRES
KOTA SURAKARTA**

Jurnal Analisa Sosiologi

April 2019, 8(1): 113-120

Ratih Rahmawati¹, Suparman Jayadi²

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) program are still not running optimally, for there are few barriers to social disintegration in MS Collection. This research aimed to find case analyze on Patchwork Crafts "MS Collection" small and medium enterprises (SMEs) in Gandekan of Jebres Sub District Surakarta Regency. Qualitative research with approach case studies was held at the Gandekan of Jebres Sub District Surakarta Regency with Talcott Parsons's theory of social integration. Data was collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, and then processed and interactive models are analyzed. The results showed that MS Collection SMEs to create an economic group base creative efforts to expand employment opportunities. The community can improve the economy of the SMEs which have influence on the necessities of life the community.

Keywords: *SMEs, Empowerment, Patchwork*

Abstrak

Program Usaha Kecil dan Menengah (UKM) belum berjalan secara maksimal, sebab terdapat beberapa hambatan disintegrasi sosial dalam UKM *MS Collection*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kasus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) “*Ms Collection*” Kerajinan Kain Perca di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dilaksanakan di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan teori integrasi sosial dari Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UKM *MS Collection* dapat menciptakan kelompok usaha berbasis ekonomi kreatif sehingga memperluas kesempatan kerja. Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dari hasil UKM yang memiliki pengaruh pada kebutuhan hidup masyarakat.

Keywords: **UKM (Usaha Kecil dan Menengah), Pemberdayaan, Kain Perca**

¹Braindilog Sosiologi Indonesia

²Jurusan Sosiologi Agama UIN Mataram.

¹ratihrahma013@gmail.com

²suparmanjayadi@uinmataram.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia berperan meningkatkan taraf perekonomian serta pembangunan secara individu maupun kelompok guna meningkatkan kesejahteraan. Namun pada dewasa ini kesempatan kerja menjadi barang langka, sebab penambahan penduduk yang semakin pesat namun disertai kurangnya keahlian serta pengetahuan untuk bersaing didunia kerja. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kesempatan kerja diberbagai sector untuk pemeratakan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan (Hanklang, dkk, 2018; Saparwadi & Jayadi, 2018).

Pembangunan Indonesia berlandaskan azaz ekonomi demokrasi yang diharapkan dapat memperluas potesi tenaga kerja untuk meningkatkan daya saing dengan saling bekerjasama dalam usaha membangun ekonomi Negara. Namun terdapat masalah yang kerap menghambat tenaga kerja yakni kurangnya solidaritas masyarakat. Dalam mengatasi masalah seperti ini diperlukan strategi seperti menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang berazaskan kekeluargaan yang berbentuk kelompok usaha (Rahmawati, Demartoto & Soemanto, 2017).

Salah satu kelompok yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal dengan melakukan usaha produktif adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerajinan Kain Perca *MS Collection* yang berada di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Berawal dari hobi salah satu penemu UKM, diharapkan memperluas kesempatan kerja masyarakat sekitar tempat tinggal. Namun, dewasa ini mayoritas usia produktif antara 17-35 tahun, tidak tertarik untuk melakukan wirausaha di UKM *MS Collection*. Hal ini disebabkan pendapatan apabila bekerja di UKM tidak begitu besar sehingga minat untuk bergabung di UKM sangat sedikit serta kurangnya rasa partisipasi masyarakat terhadap kerajinan tersebut (Yan, 2010).

Menurut Ritzer (2012) pengembangan teori sosial mampu menjawab persoalan pada masyarakat terutama terkait patologi sosial, pendidikan, politik dan juga ekonomi. Ketika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau tidak tercukupi maka akan memunculkan beragam patologi sosial dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat terdapat struktur sosial yang dapat difungsikan untuk menimalisir patologi sosial. UKM *MS*

Collection mengalami hambatan dalam perkembangannya sebab beberapa kendala masalah yang dialami terkait proses perubahan zaman yang begitu cepat sehingga UKM *MS Collection* harus dapat beradaptasi dan berkembang sesuai perubahan sosial, kemudian juga membuat tujuan yang jelas. Dengan demikian masalah tersebut akan dianalisis ke dalam teori Talcott Parsons. Talcott Parsons salah satu tokoh sosiologi Amerika yang sangat terkenal mengemukakan teori tentang AGIL Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem yang berisi empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan tersebut yakni: *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency* (Parsons, 1985).

Sistem sosial terdapat beberapa unsur sosial saling berhubungan satu sama lain yang saling mempengaruhi. Parsons (2013) menjelaskan bahwa (*Adaptation*) yaitu sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Selain itu juga masyarakat saling memahami dalam mencapai tujuan yang sama (*Goal attainment*), sehingga terdapat hubungan (*Integration*) yang erat antara masyarakat, kemudian menjaga pola-pola hubungan (*Lattent Pattern Maintance*) tersebut. Semuanya saling keterkaitan dan memiliki hubungan satu sama lain dalam sistem sosial. Adaptasi dilakukan dengan cara menjalankan fungsi menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal. *Goal attainment* difungsikan atas kepribadian memobilisasi sumber daya dan sistem untuk mencapai tujuan. Kemudian menjalankan serta menjaga pola-pola dengan norma dan nilai dalam bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) "*Ms Collection*" Kerajinan Kain Perca di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk validitas data dengan multisumber bukti tidak hanya pada sumber tunggal. Analisis data

dengan model interaktif yaitu mereduksi data, menyajikan serta penarikan simpulan (Miles, Huberman and Saldana 2013; Yin, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

UKM *MS Collection* berawal dari kegemaran berkeaktivitas dengan modal pribadi yang awalnya hanya mencoba memanfaatkan limbah kain perca milik saudara kemudian digunakan untuk usaha bisnis, produk kerajinan kain perca batik seperti dompet, tas, keset, gantungan kunci dan lain sebagainya dipromosikan dalam kegiatan PKK di daerah Gandekan, *stand* pameran di Balaikota Surakarta, pameran di Hotel Dana yang dihadiri Prof. Dr. Haryono Suyono, M.A Ph.D, Menko Kesra Kabinet Reformasi Pembangunan pada masa Presiden Soeharto.

Temuan peneliti terdapat dua bentuk perihal yang mempengaruhi capaian UKM *MS. Collection* yaitu: potensi yang dimiliki UKM untuk mengembangkan kegiatan produksi dan hambatan yang dialami UKM menjadi keterlambatan proses produksi.

1) Potensi

Pertama, keahlian dalam membuat inovasi produk kerajinan dapat mengembangkan hasil kreativitas pada UKM *MS. Collection* Kerajinan Kain Perca di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta sehingga sampai saat ini masih produktif dalam memproduksi dan mendistribusikan produk-produknya, meskipun terjadi perubahan penurunan hasil produksi. Melalui aktivitas yang awalnya suatu kegemaran menjadikan produk-produknya dapat dipasarkan pada level regional dan nasional.

Kedua, respon positif masyarakat merupakan sebab bertahannya UKM *MS Collection* ini dengan mudah untuk mendapatkan bahan materil pembuatan kerajinan kain perca tersebut dengan memanfaatkan yang telah tersedia di pasaran. UKM mendapat dukungan berupa respon positif dari beberapa menteri masa kepemimpinan Presiden Soeharto yakni dengan antusias membeli hasil dari kreativitas UKM *MS. Collection*.

Ketiga, Tekun, Ulet serta Sabar. Pemilik UKM selalu menjaga sikap tekun, ulet dan sabar. Sehingga ketika mendapat suatu permasalahan dalam mengelola UKM, tidak lantas pergi dan menyerah namun akan mencoba kembali sampai terselesaikan masalah. Sikap sabar juga diperlukan dalam merintis UKM sebab ketika merintis suatu usaha tidak mungkin dalam waktu dekat akan sukses melejit dengan cepat namun membutuhkan suatu proses yang dibilang lama oleh karena itu diperlukan sikap ulet dan sabar.

Keempat, Menjaga Kualitas Produk. UKM MS. Collection mempunyai motto bahwa kualitas produk itulah yang utama, sehingga dalam menyajikan produk ke konsumen dipastikan kualitas dengan terbaik sehingga barang produksi tidak mudah rusak, dengan demikian UKM tidak akan mengecewakan konsumen atau distributor yang membeli produknya

2) Hambatan

Pertama, kurangnya minat masyarakat usia produktif untuk berwirausaha sehingga berkurangnya tenaga karyawan penjahit di UMKM Kain Perca Ms. Collection. Terjadi menurun hasil produksi dalam menerima pemesanan secara besar dan juga terjadi kesulitan, membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan pesanan tersebut.

Kedua, lemahnya jaringan sosial UKM sebab relasi dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta tergolong rendah di masa sekarang. Dengan demikian berimbas pada modal ekonomi dan permasalahan yang lainnya pula. Jaringan sosial banyak dimiliki UKM semasa awal merintis usaha, namun seiring bertambah waktu semakin kurang.

Ketiga, kesulitan mendapatkan kain perca tipe tertentu sebagai bahan yang *urgent* dalam produksi barang di UKM MS. Collection yakni bahan kain perca motif lama. Banyak peminat yang lebih condong pada kain motif lama, kain tersebut semakin lama, maka semakin mahal harganya. Untuk mendapatkannya butuh waktu untuk memesannya.

Keempat, kesulitan dalam pengadaan mesin jahit atau mesin produksi baru UKM MS. Collection menjadi kendala dalam menerima

pesanan dari pelanggan sehingga harus menyesuaikan waktu yang cukup lama, mesin produksi baru dapat menghasilkan mutu produksi yang berkualitas, menghemat waktu, juga dapat menghasilkan inovasi produk.

Pembahasan

Talcott Parsons mengemukakan teori AGIL yang dapat dikaitkan dengan kegiatan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Terdapat empat persyaratan mutlak supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan tersebut yakni *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut (Ritzer, 2010).

Pertama, Adaptasi (*adaptation*) dengan merawat sebuah sistem sehingga mampu untuk beradaptasi dengan situasi eksternal. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga dalam menghadapi perubahan sosial. Keberadaan UKM *MS Collection* mampu menciptakan usaha menjadi basis ekonomi kreatif sehingga masyarakat di Kelurahan Gandekan dapat meningkatkan perekonomian dan memperluas kesempatan kerja namun UKM kurang memperluas relasi dengan pemerintah pada masa sekarang.

Kedua, Pencapaian tujuan (*goal attainment*) suatu sistem usaha terlepas dari usaha besar atau usaha mikro kecil dan menengah UMKM harus memiliki tujuan (misi) yang jelas dan pasti sebab hal ini menjadi spirit dalam mencapai target suatu usaha (Becherer, dkk, 2012). Dalam hal ini *MS. Collection* tidak merincikan capai-capaian yang menjadi target untuk mengembangkan UKM hal semacam ini menjadi kemunduran dalam membentuk spirit usaha.

Ketiga, Integrasi (*integration*), UKM mampu mengintegrasikan antara pekerja dengan program usaha sehingga dapat menjaga hubungan menjadi satu kesatuan sistem, dengan demikian dapat membantu meningkatkan kelemahan kinerja UKM. Diadakan rapat dengan berkumpul untuk membahas inovasi produk, meningkatkan kinerja dan sebagainya sehingga timbul kesadaran bersama atas tanggungjawab untuk menumbuhkembangkan UKM.

Keempat, Latency (Pemeliharaan Pola) yakni sebuah sistem dapat berjalan sesuai pada fungsi strukturalnya menjadi tugas bersama dalam satu sistem UKM untuk menjaga dan memelihara pola-pola yang sudah berjalan. Dengan berjalannya pola ini menjadi kunci dalam keberhasilan suatu usaha. Pola pada UKM MS. Collection tidak terjadi dengan baik secara fungsi struktural sehingga sistem usaha tidak berjalan sesuai peran dan fungsi serta tidak mendapatkan capaian pada target terlebih pada perekrutan karyawan. Sehingga perlu dibentuk suatu tata sistem structural maupun fungsional untuk meningkatkan kinerja anggota UKM juga dapat menarik karyawan baru untuk bergabung (Kelly & Dorian, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil penelitian, data dan informasi yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kasus UKM “*Ms Collection*” Kerajinan Kain Perca di Kelurahan Gandekan Kecamatan Jebres Kota Surakarta mampu menciptakan kelompok usaha berbasis ekonomi kreatif dan membuka lapangan kerja namun terdapat hambatan dalam perekrutan karyawan yang sarannya adalah pemuda usia produktif di Kelurahan Gandekan, kurang memperluas relasi dengan pemerintah daerah di masa sekarang serta kurangnya kerjasama dengan pihak swasta. UKM tidak memiliki tujuan (*goal attainment*) yang rinci sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan UKM. UKM *MS. Collection* belum memiliki fungsi struktural sehingga masyarakat sekitar kurang berminat untuk mengetahui wirausaha kerajinan kain perca.

Rekomendasi

UKM dapat mem-*follow up* relasi dengan pemerintah daerah dan mengikuti *event* wirausaha terkini seperti yang telah dilakukan pada awal merintis usaha sehingga dapat mengembangkan produk, membantu pemasaran juga dapat memperluas relasi. Kurangnya minat pemuda usia produktif untuk bergabung dalam UKM, dengan demikian dibentuk tata sistem untuk menarik minat salah satunya dengan sosialisasi oleh pemilik UKM kepada masyarakat sekitar tempat tinggal supaya tertarik dengan wirausaha membuat kerajinan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Becherer, RC. Helms, MM. McDonald, JP. 2012. The Effect of Entrepreneurial Marketing on Outcome Goals in SMEs. *New England Journal of Entrepreneurship*, 15(1): 7-18
- Hanklang, S. Ratanasiripong, P. Naksranoi, S. Anant, S.S. & Patanasri, K. 2018. Quality of Life and Mental Health Among Thai Older Workers in Community Enterprises. *Journal of Health Research*, 32 (3): 237-250
- Kelly, L. Dorian, M. 2017. Doing Well and Good: An Exploration of the Role of Mindfulness in the Entrepreneurial Opportunity Recognition and Evaluation Process. *New England Journal of Entrepreneurship*, 20 (2): 26-36
- Miles, M, B. Huberman, M, A. Saldana, J. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication.
- Parsons, T. (1985). *Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings*. University of Chicago Press.
- Parsons, Talcott. 2013. *Social System*. London. Routledge.
- Rahmawati, R. Demartoto, A. Soemanto, RB. 2017. Analisis Perspektif Gender dalam Pola Perilaku Purna Migran Perempuan di Sragen. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2): 64-75
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Terj. Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saparwadi. Jayadi, S. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan Keluarga di Demangan Yogyakarta. *Media Informasi penelitian Kesejahteraan Sosial*. 42 (1): 21-37
- Yan, J. 2010. The Impact of Entrepreneurial Personality Traits on Perception of New Venture Opportunity. *Journal of Entrepreneurship*, 13(2): 21-35
- Yin, Robert. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and methods*. London. Sage publications.